

## Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa dengan Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Air Salek

Oleh: Sindy Angraini<sup>1</sup>, Depi Pramika<sup>2</sup>

<sup>12</sup>(Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang)

Email: <sup>1</sup>[sindyangraini04@gmail.com](mailto:sindyangraini04@gmail.com), <sup>2</sup>[depi.neynda0506@gmail.com](mailto:depi.neynda0506@gmail.com)

Diterima: 2 Februari 2022 | Revisi: 21 Juni 2022 | Diterbitkan: 30 Juni 2022

**Abstrak**—Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui korelasi keaktifan bertanya siswa dengan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Air Salek. Metode penelitian yaitu deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Adapun sampelnya berjumlah 64 siswa. Data dianalisis menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan koefisien *determinasi* sebagai tolak ukur untuk melihat seberapa besar kemampuan atau kontribusi semua variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan keaktifan bertanya siswa di dalam kegiatan belajar mengajar memperoleh rata-rata 73,77 dengan kriteria “Aktif” sedangkan hasil belajar dengan kriteria “Sangat Baik” pada skor rata-rata 84. Jika dilihat dari hasil pengujian hipotesis dengan korelasi *pearson product moment* didapat hubungan yang signifikan antara keaktifan bertanya siswa dengan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Air Salek.

**Kata Kunci:** Keaktifan Bertanya, Hasil Belajar, Ekonomi

### *The Relationship between Student Asking Activities and Economic Learning Outcomes at SMA Negeri 1 Air Salek*

**Abstract**—The purpose of this study was to determine the correlation between student activity and student learning outcomes at SMA Negeri 1 Air Salek. The research method is correlational descriptive with a quantitative approach. The sample is 64 students. The data were analyzed using Pearson product moment correlation with the coefficient of termination as a benchmark to see how much ability or contribution of all independent variables in explaining the variance of the next variable. The results showed that the relationship between the activeness of asking students in teaching and learning activities obtained an average of 73.77 with the criteria of "Active" while the learning outcomes with the criteria of "Very Good" with an average score of 84. When viewed from the results of hypothesis testing with the Pearson correlation product moment, there was a significant relationship between the activeness of asking students and the results of students' economic studies at SMA Negeri 1 Air Salek.

**Keywords:** Actively Asking, Learning Outcomes, Economics

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi setiap manusia. Manusia yang berpendidikan diharapkan

memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seseorang yang kritis dalam berfikir. Pendidikan selalu mengalami perubahan dan perbaikan

*Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa dengan Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Air Salek ..... (Sindy Angraini dan Depi Pramika)*

\*Co Author: Sindy Angraini e-mail: [sindyangraini04@gmail.com](mailto:sindyangraini04@gmail.com)

sesuai dengan perkembangan disegala bidang kehidupan. Sudah beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama di sekolah. Salah satu cara meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan itu sendiri yaitu dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan kegiatan yang menunjukkan keaktifan seseorang baik aspek mental yang mengakibatkan adanya perubahan pada diri seseorang (Nurmayani & Nasution, 2021). Belajar dikatakan mencapai tujuan jika hasil belajar yang didapatkan adalah baik (Isnanto & Hamu, 2022).

Belajar ditunjukkan dengan adanya perbaikan tingkah laku akibat hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya (Pane & Dasopang, 2017). Menurut (Pramika at all, 2017) "Belajar merupakan ikhtiar untuk mendapatkan ilmu atau keahlian". Seseorang yang pandai dan berilmu diharapkan ketika kegiatan pembelajaran dapat menyerap informasi dan mudah mengingat materi yang diterimanya dari guru agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Menurut (Rahayu, 2018) hasil belajar itu harusnya terlihat dari perbaikan perbuatan siswa yang permanen, positif, disadari dan fungsional. Salah satu cara yang dapat dikembangkan demi terjadinya proses belajar mengajar dengan hasil yang baik yaitu upaya guru dengan memancing siswa agar lebih aktif.

Keaktifan siswa sangatlah berperan penting di dalam proses pembelajaran, dikarenakan hal itu dapat merangsang siswa lebih antusias untuk mencari

pengetahuan baik mengenai materi pelajaran ataupun hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Keaktifan belajar yaitu proses pembelajaran siswa yang berisi kegiatan melaksanakan tugas, aktif saat proses pembelajaran, serta dapat berinteraksi dengan lingkungan (Monica & Hadiwinarto, 2020).

Wibowo dalam (Taufik & Harjanty, 2021) menyatakan keaktifan belajar siswa akan membuat pelajaran berjalan sesuai yang ada dalam rencana pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan sebelum penelitian menyatakan bahwa siswa kurang aktif dalam bertanya. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan ketika membuat pertanyaan atau kurangnya kemampuan dalam menyusun kalimat pertanyaan, sehingga cenderung masih pasif. Selain itu siswa hanya mencatat pada proses belajar mengajar dan hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa masih rendah, dilihat dari nilai tugas yang diberikan guru yaitu di bawah kkm.

Mengatasi masalah yang diuraikan tersebut, guru selayaknya dapat mengembangkan suatu cara belajar yang akurat dan benar agar mudah diterima oleh siswa dan bisa diterapkan di peserta didiknya, sehingga siswa terlibat aktif dan senang. Oleh karena itu guru akan menggunakan cara mengajar dengan memberikan tanya jawab kepada seluruh siswa dan memberikan nilai atau poin apabila mereka aktif dalam bertanya,

sehingga siswa tersebut aktif dan bersemangat untuk bertanya.

Menurut Hasibuan & Moedjiono dalam (Pramudia & Sujatmika, 2018) bertanya ialah perkataan verbal yang mengharapkan respons dari seorang yang diketahui. Reaksi yang diberikan bisa berbentuk pengetahuan hingga sampai hal-hal yang ialah hasil pertimbangan. Sedangkan (Asti at all, 2015) mengatakan bahwa “keaktifan bertanya merupakan aktivitas siswa dalam merumuskan serta mengajukan seperangkat pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung”.

Keaktifan bertanya peserta didik (siswa) yang butuh dibesarkan sebab keikutsertaan peserta didik dalam mengajukan persoalan sepanjang proses pendidikan mempunyai bermacam peranan berarti. Untuk siswa persoalan yang diajukan bisa memusatkan siswa dalam membentuk pengetahuan, mengaktifkan dialog dalam tingkatkan mutu interaksi pendidikan kelas, menolong siswa mengevaluasi uraian, dan tingkatkan atensi belajar dengan membangkitkan rasa mau ketahu siswa. Sebaliknya untuk guru, persoalan yang diajukan siswa bisa menolong guru mengenali uraian siswa serta mengawasi pemikiran siswa sehingga berperan selaku perlengkapan bantu dalam evaluasi formatif dan jadi bahan masukan pendidikan berikutnya serta mengevaluasi keahlian berpikir tingkatan besar siswa (Kusumawardani, Maridi, & Muzayyinah, 2016).

Menurut Suryono dkk yang dikutip (Kurniawati, Ngadimin., & Farhan, 2017) menyatakan bahwa di dalam buku tehnik penyajian modul yang diperbanyak oleh Sekteratiat BP7 Jateng dipaparkan:

apabila murid cuma mencermati, hingga hasilnya 15%, apabila murid mencermati serta mencermati( memandangi), hingga hasil 35%- 55%. Apabila murid mendengar, memandangi, mengerjakan sendiri, serta berfikir hingga hasilnya 80%- 90%. Dengan demikian keaktifan siswa mempunyai hubungan terhadap hasil belajar di sekolah”.

Adapun ciri-ciri keaktifan bertanya Menurut Erna dalam (Template, 2016) yaitu:

- a. Siswa memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan
- b. Dalam kelompok selalu bekerjasama
- c. Siswa dapat mengemukakan gagasan dalam kelompok
- d. Mampu berbagi berpendapat dengan teman sekelompok
- e. Menyimak dengan seksama saat teman berpendapat
- f. Memberikan pendapat atau ide-ide yang brilian
- g. Menyumbangkan perencanaan dan pembagian tugas yang tepat
- h. Keputusan di ambil secara bersama
- i. Mengaplikasikan potensi setiap anggota kelompok
- j. Bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan keaktifan bertanya siswa dengan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Air Salek tahun pelajaran 2019/2020.

## METODE PENELITIAN

“Metode penelitian pendidikan merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan

dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2016)". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan kuantitatif.

"Penelitian korelasi merupakan penelitian yang diaplikasikan oleh peneliti dengan tujuan agar dapat mengetahui seberapa besar hubungan antara beberapa variabel, tanpa melakukan merubah atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada". (Arikunto, 2014).

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang mengikuti mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Air Salek tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 64 orang.

Langkah-langkah dalam Proses Pembelajaran:

1. Guru memaparkan capaian pembelajaran/KD.
2. Membentuk siswa dalam kelompok (teman sebangku).
3. Guru merangsang motivasi siswa dengan menjelaskan mata pelajaran yang menarik.
4. Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan sehubungan dengan penjelasan yang telah dijelaskan oleh guru.
5. Pertanyaan yang diajukan, dilempar kepada siswa yang bisa menjawab.
6. Setiap kelompok yang bertanya maupun menjawab pertanyaan secara tepat akan memperoleh poin

7. Kelompok terbanyak memperoleh nilai/poin ditetapkan sebagai pemenang dan mendapatkan *reward*.
8. Evaluasi dan kesimpulan.

Tehnik pengumpulan datanya adalah dokumentasi, observasi serta tes. Dokumentasi hanya digunakan sebagai data pendukung dalam mendapatkan banyaknya kelas, banyaknya siswa yang dijadikan populasi penelitian dan struktur organisasi sekolah. Observasi digunakan dengan tujuan melihat keaktifan bertanya siswa. Sedangkan tes berbentuk *multiple choice* sebanyak 19 soal untuk melihat hasil belajar siswa.

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah data observasi dan data tes. Analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Untuk menganalisis data tes siswa subjek tentang "Hubungan Keaktifan Bertanya dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 1 Air Salek tahun pelajaran 2019/2020"

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Jumlah presentase yang akan diperoleh pada setiap alternatif

F: Frekuensi dari jumlah alternatif jawaban

N: Jumlah sampel siswa

Berikutnya akan dilakukan normalitas data. Uji normalitas biasanya dilakukan sebagai persyaratan penghitungan statistik atau sebagai persyaratan atas sebuah metode tertentu, hal ini dilakukan untuk penentuan statistik apa yang akan digunakan. Pengujian normalitas data ini menggunakan chi kuadrat:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = nilai chi kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan  
(Riduwan, 2019)

Untuk menguji besarnya koefisien korelasi yang digunakan statistika *Korelasi Product Moment*, yaitu alat uji statistik yang digunakan untuk menguji

hubungan dua sampel acak, homogen, dan berdistribusi normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan bertanya siswa yang dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu pengamat 1 (peneliti) dan pengamat 2 (guru) pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Maka dapat dianalisis hasil kedua observasi dengan persentase pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

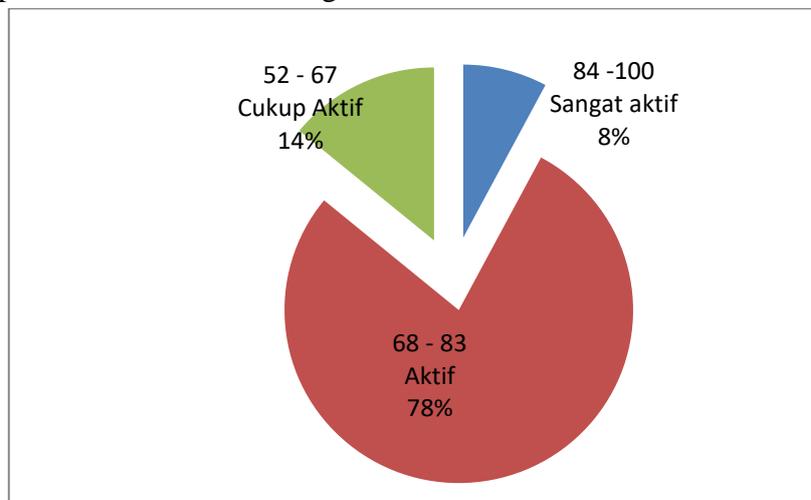
**Tabel. 1 Analisis Distribusi Observasi**

Interval Skor	Kriteria	Frek.	%
84 - 100	Sangat Aktif	5	7,81
68 - 83	Aktif	50	78,12
52 - 67	Cukup Aktif	9	14,06
36 - 51	Tidak Aktif		
20 - 35	Sangat Tidak Aktif		
Jumlah		64	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan bertanya siswa mendapatkan kriteria aktif dengan

interval 68 – 83 sebanyak 50 orang siswa dengan jumlah persentase 78,12%.



Gambar 1. Analisis Distribusi Observasi

Selanjutnya hasil belajar yang diperoleh peneliti dengan menggunakan tes pilihan ganda diakhir pertemuan pada mata pelajaran ekonomi materi pertumbuhan

ekonomi dan pembangunan ekonomi, maka nilai yang diperoleh dapat dideskripsikan di tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

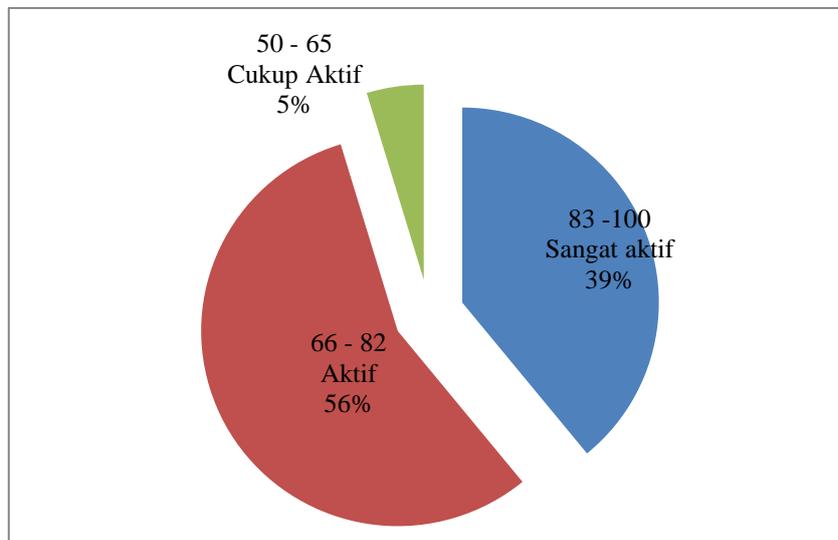
**Tabel. 2 Analisis Distribusi Hasil Belajar**

Interval Skor	Kriteria	Frek.	%
86 - 100	Sangat Baik	25	39,06
71 - 85	Baik	36	56,25
56 - 70	Cukup Baik	3	4,68
41 - 55	Tidak Baik	-	-
≤ 40	Sangat Tidak Baik	-	-
jumlah		64	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Negeri 1 Air Salek tergolong

baik, hal ini dapat dilihat pada interval skor 71 – 85 sebanyak 36 orang siswa dalam kriteria baik dengan jumlah persentase 56,25%.



Gambar 2. Analisis Distribusi Hasil Belajar

Hasil analisis data dengan uji korelasi *pearson product moment* diketahui nilainya 0,8254 kemudian menguji signifikansi dengan rumus  $r_{hitung}$  menunjukkan bahwa  $r_{hitung} 7,877 \geq r_{tabel} \alpha 0,05 = 1,670$  maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, artinya ada hubungan antara

keaktifan bertanya sebesar 68,13% dengan kriteria tingkat hubungan yang tergolong sangat kuat, hal ini menunjukkan bahwa di dalam proses belajar mengajar keaktifan bertanya siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar itu sendiri, terbukti berdasarkan

penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Air Salek.

Hasil tersebut hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardani, Maridi, & Muzayyinah, 2016) yang menunjukkan bahwa semua indikator dari setiap aspek keaktifan bertanya siswa yang dilontarkan ke guru menghasilkan peningkatan di seluruh siklus.

Penelitian ini juga sama dengan penelitian (Warkintin, 2014) yang berjudul “Hubungan keaktifan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan” yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengemukakan pendapat dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VII SMP Nusantara Indah Sintang.

Meningkatkan keterampilan bertanya siswa memang tidaklah mudah, menjawab pertanyaan dari guru saja takut dan malu apa lagi bertanya, namun ada juga siswa yang lebih menyukai menjawab pertanyaan yang diajukan dibanding bertanya. Faktor yang membuat siswa takut bertanya itu sendiri seperti, takut salah menyebutkan kata-kata, takut pertanyaan yang diajukan tidak sesuai pembahasan yang berlangsung, takut adanya stigma dari guru dan teman-teman. Stigma itu sendiri merupakan anggapan atau cap negatif atas perbuatan yang telah dilakukan. Anggapan kalau bertanya akan di marahi, anggapan tidak memperhatikan pelajaran. Oleh karena itu tugas seorang pendidik sebisa mungkin mengubah suatu ketakutan

menjadi keberanian yang membuat siswa percaya diri serta lebih optimis.

Dalam proses belajar mengajar bertanya hendak memshare keuntungan yang besar, baik untuk guru ataupun untuk siswa. Proses aktivitas yang dicoba dalam kelas ialah kegiatan mentransformasikan pengetahuan, perilaku serta keahlian. Dalam aktivitas pembelajaran dibutuhkan partisipasi/keaktifan peserta didik, dimana siswa merupakan subjek yang banyak melaksanakan aktivitas, sebaliknya guru hendaknya membimbing serta memusatkan. Segi proses keinginan bertanya hendak timbul apabila seorang mempunyai rasa mau ketahui.

Menurut Chin & Osborne dalam (Kusumawardani, Maridi, & Muzayyinah, 2016) keaktifan bertanya peserta didik (siswa) yang butuh dibesarkan sebab keikutsertaan peserta didik dalam mengajukan persoalan sepanjang proses pendidikan mempunyai bermacam peranan berarti. Untuk siswa persoalan yang diajukan bisa memusatkan siswa dalam membentuk pengetahuan, mengaktifkan dialog dalam tingkatkan mutu interaksi pendidikan kelas, menolong siswa mengevaluasi uraian, dan tingkatkan atensi belajar dengan membangkitkan rasa mau ketahui siswa. Sebaliknya untuk guru, persoalan yang diajukan siswa bisa menolong guru mengenali uraian siswa serta mengawasi pemikiran siswa sehingga berperan selaku perlengkapan bantu dalam evaluasi formatif dan jadi bahan masukan pendidikan berikutnya serta mengevaluasi keahlian berpikir tingkatan besar siswa.

Maka berdasarkan penjelasan di atas keaktifan bertanya yang baik seperti dorongan dan motif yang sama, interaksi dengan siswa atau interaksi dengan guru, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas/latihan bersama kelompok atau dikerjakan secara mandiri, dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar di dalam kelas dan usaha-usaha siswa dalam meningkatkan hasil belajar sesuai cita-cita siswa apa yang diinginkan sesuai dimasa yang akan datang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan keaktifan bertanya siswa di dalam kegiatan belajar mengajar memperoleh rata-rata 73,77 dengan kriteria “Aktif” sedangkan hasil belajar dengan kriteria “Sangat Baik” pada skor rata-rata 84 .

Hasil analisis data dengan uji korelasi *pearson product moment* didapat  $r_{hitung} 7,877 \geq r_{tabel} 1,670$ , maka  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan antara keaktifan bertanya sebesar 68,13% dengan kriteria tingkat hubungan yang tergolong sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara keaktifan bertanya siswa dengan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Air Salek tahun pelajaran 2018/2019. Maka dapat diartikan bahwa semakin aktif siswa dalam bertanya maka semakin tinggi hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rimeka Cipta.

Asti, M. V, dkk. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan Keaktifn Bertanya Pada Siswa Sekolah

Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 1. No 3. (Online) diakses 10 September 2019 Pukul 20.00 WIB.

- Isnanto, & Hamu, M. A. (2022). Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 547-561.
- Kurniawati, Y., Ngadimin., Farhan, A. (2017). Hubungan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika* Volume 2. No. 1 April 2017. (online) diakses 26 Agustus 2019 pukul 20.35 WIB.
- Kusumawardani, W., Maridi, & Muzayyinah. (2016). Peningkatan Keaktifan Bertanya Melalui Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *BIO-PEDAGOGI-Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 43-47.
- Monica, S., & Hadiwinarto. (2020). Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau. *Ad-Man-Pend : Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 12-23.
- Nurmayani, & Nasution, Y. H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Kecamatan Medan Polonia. *School education Journal PGSD FIP Unimed*, 11(1), 16-25.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Pramika, D., Kurniawan, C., Agustina, W., Muniarti, R. (2017).

Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Neraca* Volume 1. No 2 Desember 2017. (online) diakses 29 November 2019 pukul 22.16 WIB.

- Pramudia, I., & Sujatmika, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Keterampilan Bertanya Siswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5 (2), 63-70.
- Rahayu, F. (2018). Pengaruh kemandirian belajar, minat belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. *Socia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 15(2), 212-221.
- Riduwan. (2019). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, A., & Harjanty, R. (2021). Pengaruh Kemandirian dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 67-72.
- Template, M (2016). Pengertian Keaktifan Bertanya, (online) diakses 20 September 2019 pukul 19.25 WIB.
- Warkintin. (2014). Hubungan Keaktifan Mengemukakan Pendapat dalam Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 125-130.